

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Profil Film *The Lion Kings* Walt Disney

Film *The Lion King* merupakan film animasi yang diproduksi oleh Walt Disney Feature Animation dan pertama kali dirilis pada 15 Juni 1994 di Amerika Serikat. Film ini disutradarai oleh Rob Minkoff dan Roger Allers, dua tokoh yang dikenal berpengalaman dalam produksi animasi Disney. Alur cerita film ini mengikuti perjalanan seorang anak singa bernama Simba yang harus menghadapi konflik batin setelah kematian ayahnya, Mufasa. Latar alam Afrika dan penggunaan simbol-simbol hewani menambah kekuatan estetika film ini sebagai narasi visual yang sarat makna. *The Lion King* dikenal luas bukan hanya sebagai film hiburan, tetapi juga sebagai karya budaya yang menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui simbolisme yang mudah dikenali. Dalam konteks penelitian ini, film tersebut dianalisis sebagai media penyampai pesan dakwah melalui narasi dan elemen sinematiknya.

Film ini juga merupakan bagian dari tradisi *Disney Renaissance*, sebuah periode ketika Disney kembali menghasilkan film-film berkualitas tinggi secara artistik maupun naratif. Kisah *The Lion King* disusun dengan struktur cerita yang kuat dan karakterisasi mendalam yang membuatnya relevan bagi berbagai kelompok usia. Representasi konflik keluarga, perjuangan menghadapi trauma, dan proses pendewasaan menjadikan film ini kaya akan nilai-nilai universal yang dapat ditafsirkan secara moral maupun spiritual. Musik yang digubah oleh Hans Zimmer, bersama lagu-lagu karya Elton John dan Tim Rice, memperkuat emosi penonton dan memperkaya makna dalam setiap adegan. Popularitasnya yang bertahan hingga puluhan tahun menunjukkan bahwa film ini mampu memberikan pengalaman estetis dan naratif yang

konsisten dengan nilai-nilai edukatif. Dengan demikian, *The Lion King* menjadi subjek yang tepat untuk dianalisis dalam konteks pesan dakwah.

Sebagai objek penelitian, film ini dipilih karena memiliki kekuatan simbolik yang kuat dalam menggambarkan nilai tanggung jawab, amanah, dan proses transformasi diri. Hubungan antara karakter, alur cerita, dan simbol visual menampilkan dinamika kehidupan yang dapat ditafsirkan sebagai pesan moral yang dekat dengan nilai-nilai dakwah Islam. Narasi tokoh Simba yang berjuang menemukan kembali jati dirinya selaras dengan nilai perjalanan spiritual yang dikenal dalam banyak tradisi keagamaan. Representasi tokoh antagonis seperti Scar juga memberikan gambaran tentang karakter destruktif yang muncul akibat ambisi dan iri hati. Simbol-simbol seperti cahaya, bayangan, dan lingkaran kehidupan memperkaya interpretasi nilai-nilai keagamaan dalam film ini. Oleh sebab itu, analisis mengenai pesan dakwah dalam *The Lion King* menjadi relevan untuk memahami bagaimana media massa modern dapat menyampaikan nilai-nilai spiritual secara kreatif dan komunikatif.

Film *The Lion King* merupakan salah satu karya animasi klasik produksi Walt Disney yang dirilis pada tahun 1994. Film ini menggambarkan kehidupan di padang savana Afrika dengan tokoh utama seekor singa bernama Simba, yang merupakan pewaris tahta kerajaan.

Secara umum, objek penelitian dalam film ini berfokus pada alur cerita, karakter, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian, dan siklus kehidupan. Konflik utama terjadi akibat perebutan kekuasaan oleh Scar, yang memicu perjalanan emosional dan perkembangan karakter Simba hingga akhirnya mampu mengambil perannya sebagai raja.

Dengan latar cerita yang kuat dan simbolis, film ini menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji pesan moral, komunikasi simbolik, serta representasi nilai kehidupan dalam media animasi.

### 1. Tabel Tim Produksi Film The Lion Kings Walt Disney

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Don Hahn</li> </ul>	<b>Produser</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Roger Allers</li> <li>• Rob Minkoff</li> </ul>	<b>Sutradara</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irene Mecchi</li> <li>• Jonathan Roberts</li> <li>• Linda Woolverton</li> </ul>	<b>Penulis Naskah</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elton John (lagu)</li> <li>• Tim Rice (lirik lagu)</li> <li>• Hans Zimmer (musik latar/score)</li> </ul>	<b>Musik &amp; Lagu</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Chris Sanders</li> <li>• Andreas Deja</li> <li>• Glen Keane</li> </ul>	<b>Desain &amp; Animasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ivan Bilancio</li> </ul>	<b>Editor</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Walt Disney Feature Animation</li> <li>• Walt Disney Pictures</li> </ul>	<b>Studio Produksi</b>
---	------------------------

## 2. Tabel Pengisi Suara

<b>Pengisi Suara</b>	<b>Nama Karakter</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Matthew Broderick (Simba dewasa)</li> <li>• Jonathan Taylor Thomas (Simba kecil)</li> </ul>	<b>Simba (Singa Jantan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• James Earl Jones</li> </ul>	<b>Mufasa (Singa Jantan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jeremy Irons</li> </ul>	<b>Scar ( Singa Jantan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ernie Sabella</li> </ul>	<b>Pumbaa (Babi Hutan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nathan Lane</li> </ul>	<b>Timon (Monyet)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moira Kelly</li> <li>• Niketa Calame</li> </ul>	<b>Nala (Singa Betina)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rowan Atkinson</li> </ul>	<b>Zazu ( Burung Rangkong)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Robert Guillaume</li> </ul>	<b>Rafiki (Ular)</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Whoopi Goldberg</li> </ul>	<b>Shenzi (Hyena)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cheech Marin</li> <li>• Jim Cummings</li> </ul>	<b>Banzai &amp; Ed (Hyena)</b>

### 3. Sinopsis Singkat Film The Lion Kings Walt Disney

Film The Lion King merupakan film animasi produksi Walt Disney Pictures yang mengangkat kisah kehidupan seekor singa muda bernama Simba, putra dari Raja Mufasa yang memimpin wilayah Pride Lands dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan. Sejak kecil, Simba dipersiapkan untuk menjadi penerus tahta kerajaan. Mufasa mengajarkan berbagai nilai kehidupan kepada Simba, seperti tanggung jawab, keberanian, kejujuran, serta pentingnya menjaga keseimbangan kehidupan dalam “Circle of Life” atau siklus kehidupan.

Konflik mulai muncul ketika Scar, adik Mufasa yang memiliki ambisi besar untuk menguasai kerajaan, merasa iri terhadap posisi Simba sebagai calon raja. Dengan sifat licik dan penuh tipu muslihat, Scar menyusun rencana untuk menyingkirkan Mufasa dan Simba demi merebut kekuasaan Pride Lands. Dalam sebuah insiden yang telah direncanakan, Mufasa meninggal dunia saat berusaha menyelamatkan Simba dari jebakan kawanan wildebeest. Scar kemudian memanipulasi Simba dengan membuatnya percaya bahwa kematian ayahnya terjadi karena kesalahannya sendiri.

Dipenuhi rasa takut dan bersalah, Simba memutuskan meninggalkan Pride Lands dan hidup jauh dari kerajaannya. Dalam pelariannya, Simba bertemu dengan Timon dan Pumbaa yang kemudian menjadi sahabat sekaligus keluarga barunya. Bersama mereka, Simba

menjalani kehidupan bebas dengan prinsip “Hakuna Matata,” yaitu hidup tanpa rasa khawatir terhadap masalah yang dihadapi. Seiring berjalannya waktu, Simba tumbuh menjadi singa dewasa yang kuat, tetapi masih dibayangi rasa bersalah dan trauma masa lalunya.

Perjalanan hidup Simba berubah ketika ia bertemu kembali dengan Nala, sahabat masa kecilnya, yang memberitahukan kondisi Pride Lands yang telah hancur akibat kepemimpinan Scar. Selain itu, Simba juga mendapatkan nasihat spiritual dari Rafiki dan mengingat kembali pesan-pesan bijak ayahnya. Dari peristiwa tersebut, Simba mulai menyadari bahwa ia tidak dapat terus lari dari tanggung jawab dan takdirnya sebagai penerus kerajaan.

Dengan keberanian yang mulai tumbuh dalam dirinya, Simba akhirnya kembali ke Pride Lands untuk menghadapi Scar dan memperjuangkan kembali kerajaannya. Pertarungan antara Simba dan Scar menjadi puncak konflik dalam cerita yang menggambarkan perjuangan antara kebenaran dan keserakahan. Pada akhirnya, Simba berhasil mengalahkan Scar serta mengembalikan kedamaian di Pride Lands. Simba kemudian diakui sebagai raja yang sah dan melanjutkan kepemimpinan ayahnya dengan penuh tanggung jawab, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap seluruh penghuni kerajaan.

Secara keseluruhan, film *The Lion King* tidak hanya menyajikan hiburan melalui animasi dan musik yang menarik, tetapi juga mengandung banyak pesan moral tentang tanggung jawab, keberanian, kepemimpinan, persahabatan, serta pentingnya menghadapi masa lalu untuk mencapai kedewasaan hidup.

## **B. Konstruksi Pesan Moral melalui Alur Cerita dan Karakter Film Animasi *The Lion King* Walt Disney**

Alur cerita *The Lion King* secara keseluruhan menggambarkan perjalanan spiritual seorang tokoh yang mengalami kejatuhan, pengasingan, dan kebangkitan kembali. Proses ini

merupakan pola naratif klasik yang secara tidak langsung menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya refleksi dan kesadaran diri. Ketika Simba melarikan diri setelah kematian ayahnya, ia digambarkan berada dalam fase keterputusan dari nilai-nilai moral yang sebelumnya ditanamkan Mufasa. Narasi ini memperlihatkan bagaimana manusia sering menjauh dari kebenaran ketika diliputi rasa bersalah atau trauma. Namun melalui perjalanan tersebut, film menegaskan bahwa kebenaran tetap memanggil dan mengarahkan seseorang kembali kepada jalan yang benar. Hal ini sekaligus membangun konstruksi pesan dakwah melalui struktur cerita yang menekankan transformasi moral.

Salah satu simbol visual kuat dalam film ini adalah representasi cahaya dan kegelapan yang digunakan untuk menggambarkan keberadaan nilai kebaikan dan keburukan. Kawasan Pride Lands ketika Mufasa memimpin digambarkan subur, terang, dan penuh kehidupan, menandakan kepemimpinan yang amanah dan penuh berkah. Sebaliknya, kawasan yang dikuasai Scar tampak gelap, gersang, dan dipenuhi asap, menggambarkan kerusakan yang ditimbulkan oleh pemimpin zalim. Simbol cahaya yang menembus awan ketika Mufasa “berkomunikasi” dengan Simba memperkuat makna spiritual bahwa petunjuk akan datang bagi mereka yang berusaha kembali kepada kebenaran. Penggunaan simbol ini sejalan dengan konsep pesan dakwah yang sering disampaikan melalui metafora cahaya dalam Islam. Dengan demikian, simbol visual menjadi konstruksi penting dalam pembentukan makna moral dalam film.

Konstruksi pesan dakwah melalui karakterisasi tampak jelas dalam hubungan antara Mufasa dan Simba. Mufasa digambarkan sebagai sosok pemimpin bijak yang selalu mengajarkan tanggung jawab dan amanah kepada anaknya, termasuk mengingatkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Karakter Mufasa merepresentasikan nilai-nilai kepemimpinan berbasis moral yang dekat dengan nilai-nilai dakwah Islam. Sementara itu, Simba menunjukkan dinamika emosional yang dialami seorang manusia ketika mengambil

keputusan dalam kondisi krisis. Melalui krisis tersebut, film memperlihatkan bahwa kematangan moral tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui pengalaman panjang. Dengan demikian, karakterisasi menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai dakwah secara halus.

Tokoh antagonis Scar memberikan kontras kuat yang mempertegas pesan moral dalam alur cerita. Scar digambarkan penuh ambisi, iri, dan manipulatif, sifat yang dalam perspektif dakwah dianggap sebagai sumber kerusakan sosial. Tindakannya membunuh Mufasa dan menipu Simba menunjukkan bagaimana kebohongan dan ambisi dapat menghancurkan tatanan kehidupan. Representasi Scar memberi gambaran bahwa pemimpin yang tidak memiliki nilai moral akan membawa kehancuran bagi masyarakatnya. Kehancuran Pride Lands di bawah kepemimpinannya menjadi metafora visual untuk memperlihatkan akibat dari kepemimpinan yang zalim. Dengan demikian, karakter antagonis memperkuat makna dakwah melalui perbandingan moral yang jelas.

Simbol Rafiki sebagai mentor spiritual menunjukkan bagaimana perjalanan seseorang sering membutuhkan bimbingan dari sosok yang lebih bijak. Rafiki tidak menggurui, tetapi mengarahkan Simba melalui simbol-simbol yang menuntut refleksi mendalam. Adegan ketika Rafiki mengingatkan Simba bahwa Mufasa “hidup di dalam dirinya” mengandung makna tentang pentingnya mengenali jati diri dan nilai yang ditanamkan sejak kecil. Pendekatan Rafiki mencerminkan teknik dakwah simbolik yang tidak langsung memaksakan perubahan, tetapi membangkitkan kesadaran. Proses ini menunjukkan bahwa perubahan moral terjadi ketika seseorang menemukan kembali nilai yang terpendam dalam dirinya. Dengan demikian, keberadaan Rafiki memperkuat dimensi spiritual dalam konstruksi pesan film.

Simbol alam seperti “Circle of Life” merupakan representasi kuat tentang keteraturan dan kehendak Tuhan dalam mengatur kehidupan. Lingkaran kehidupan menggambarkan bahwa

setiap makhluk memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam. Konsep ini memiliki kedekatan dengan pesan dakwah yang menekankan amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Ketika Scar mengambil alih kekuasaan, lingkaran kehidupan terganggu dan menimbulkan kerusakan ekosistem. Kerusakan tersebut bukan hanya akibat buruknya kepemimpinan, tetapi juga ketidakseimbangan moral yang dibiarkan berlangsung. Dengan demikian, film ini menggunakan metafora ekologi untuk menyampaikan konsep dakwah tentang tanggung jawab.

Adegan kematian Mufasa menjadi titik sentral dari makna dakwah mengenai ujian dan kesabaran. Simba awalnya tidak mampu menerima kenyataan tersebut, sehingga ia melarikan diri dari tanggung jawabnya. Dari perspektif dakwah, sikap melarikan diri ketika menghadapi ujian merupakan bentuk kelemahan moral yang harus diperbaiki. Proses pertobatan Simba terlihat ketika ia mulai menghadapi rasa bersalah dan memutuskan kembali ke Pride Lands. Keputusan tersebut menggambarkan keberanian moral sebagai langkah awal menuju perbaikan diri. Dengan demikian, adegan ini menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk bangkit kembali dari kesalahan.

Penggambaran hyena sebagai kelompok yang mudah dimanipulasi menunjukkan bagaimana masyarakat dapat dipengaruhi oleh pemimpin yang tidak bermoral. Hyena digambarkan sebagai kelompok yang rawan terhadap ketidakadilan, sehingga mudah diperalat oleh Scar untuk kepentingan ambisinya. Penggambaran ini mengandung pesan bahwa bangsa atau kelompok masyarakat dapat terjerumus dalam kehancuran ketika mereka memilih pemimpin yang tidak bijak. Film ini menekankan bahwa kelalaian dalam memilih pemimpin dapat membawa kerusakan besar bagi lingkungan sosial. Konteks ini sejalan dengan pesan dakwah mengenai pentingnya ketaatan pada pemimpin yang adil. Dengan demikian, hyena menjadi simbol masyarakat yang kehilangan arah moral.

Dialog-dialog penting dalam film juga memuat pesan dakwah yang disampaikan melalui bahasa simbolik. Misalnya, ucapan Mufasa yang mengatakan bahwa “semua yang kamu lihat berada dalam tanggung jawabmu” mengandung pesan tentang amanah dan kepemimpinan. Penggunaan bahasa yang sederhana tetapi bermakna membuat pesan moral lebih mudah diterima penonton. Dialog Simba dengan Nala pada saat mereka dewasa memperlihatkan konflik antara keinginan pribadi dan tanggung jawab sosial. Konflik tersebut adalah representasi dari dilema manusia dalam menjalankan amanah hidup. Dengan demikian, dialog menjadi sarana penyampaian nilai dakwah secara verbal.

Musik dan tata suara turut memperkuat makna dakwah dengan membangun suasana emosional yang sesuai dengan pesan tertentu. Lagu “Circle of Life” membuka film dengan suasana spiritual yang menekankan gagasan bahwa kehidupan memiliki tujuan dan keteraturan. Musik dramatis ketika Mufasa meninggal menegaskan pesan tentang kehilangan dan ujian. Lagu “He Lives in You” memperkuat pesan spiritual tentang kehadiran nilai-nilai kebenaran dalam diri seseorang. Dengan penggunaan musik yang konsisten, film ini membangun suasana yang memperkuat makna moral dalam setiap adegan. Oleh karena itu, unsur musik menjadi bagian integral dari konstruksi pesan dakwah.

Elemen humor dalam karakter Timon dan Pumbaa memberikan warna berbeda dalam penyampaian pesan dakwah. Humor mereka tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi dari gaya hidup lepas tanggung jawab. Filosofi “Hakuna Matata” menggambarkan sikap menghindari masalah dan keengganan menghadapi tanggung jawab. Namun film kemudian menunjukkan bahwa filosofi tersebut tidak dapat menjadi pegangan hidup ketika tanggung jawab menuntut untuk dipenuhi. Perubahan sikap Simba setelah menyadari kekeliruan “Hakuna Matata” mengandung pesan bahwa hidup harus dijalani dengan kesadaran dan amanah. Dengan demikian, humor berfungsi sebagai perbandingan nilai moral.

Representasi keluarga dalam *The Lion King* memperlihatkan pentingnya hubungan harmonis sebagai landasan pembentukan nilai moral. Hubungan Simba dengan Mufasa menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai sejak dini. Ketika Mufasa meninggal, kekosongan nilai tersebut membuat Simba kehilangan arah dan mudah termanipulasi. Film ini menegaskan bahwa keluarga adalah sumber nilai moral yang harus dijaga dan dihormati. Dalam perspektif dakwah, keluarga adalah madrasah pertama yang membentuk karakter seseorang. Dengan demikian, representasi keluarga memperkuat pesan dakwah mengenai pendidikan moral.

Puncak cerita ketika Simba merebut kembali Pride Lands menggambarkan kemenangan nilai kebenaran atas kebatilan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa proses kembali kepada jalan yang benar memerlukan keberanian dan pengorbanan. Kembalinya kesuburan Pride Lands setelah Scar dikalahkan menjadi simbol bahwa alam akan kembali seimbang ketika pemimpin adil memegang amanah. Simbol ini sejalan dengan pesan dakwah mengenai keadilan sebagai fondasi kesejahteraan sosial. Kebangkitan tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan moral memerlukan dukungan kolektif dari masyarakat. Dengan demikian, resolusi cerita memperkuat makna dakwah secara keseluruhan.

### **C. Penyampaian Pesan Moral dalam Narasi dan Efektivitasnya Film Animasi *The Lion King* Walt Disney**

Narasi dalam *The Lion King* bekerja sebagai mekanisme yang menyalurkan pesan moral secara bertahap melalui konflik, dialog, dan perkembangan karakter. Penyampaian nilai moral dilakukan tanpa pendekatan menggurui, tetapi melalui pengalaman tokoh yang mencerminkan kehidupan nyata. Mekanisme ini membuat penonton belajar melalui proses empati terhadap perjalanan Simba. Ketika penonton menyaksikan pergulatan batinnya, mereka turut merasakan dilema yang juga mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan naratif ini

membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan usia. Dengan demikian, narasi film efektif sebagai sarana penyampaian nilai moral.

Film ini menggunakan mekanisme refleksi internal sebagai cara mengarahkan tokoh menuju kesadaran moral. Adegan ketika Simba melihat bayangan Mufasa di langit merupakan momen reflektif yang memicu perubahan sikapnya. Mekanisme refleksi ini memperlihatkan bagaimana pesan dakwah sering kali hadir melalui pemicu yang membawa seseorang kembali kepada nilai kebenaran. Penonton diajak memahami bahwa perubahan tidak selalu membutuhkan tekanan eksternal, tetapi dapat muncul dari kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Mekanisme ini memperkuat pesan bahwa perjalanan spiritual adalah proses personal. Oleh karena itu, adegan reflektif menjadi elemen penting dalam efektivitas penyampaian pesan.

Penggunaan dialog simbolik dalam film juga menjadi mekanisme penyampaian dakwah yang kuat. Dialog antara Rafiki dan Simba mengandung pesan bahwa masa lalu dapat menjadi guru jika dipahami dengan benar. Ketika Rafiki berkata, “Masa lalu menyakitkan, tetapi kamu bisa belajar darinya,” penonton diajak memahami nilai introspeksi dalam menghadapi kesalahan. Mekanisme dialog simbolik ini membuat pesan moral tersampaikan secara halus dan mendalam. Teknik ini sesuai dengan prinsip dakwah yang menekankan kejelasan makna dan kebijaksanaan dalam penyampaian. Dengan demikian, dialog menjadi wahana penting dalam memperkuat efektivitas pesan.

Visualisasi kontras antara Pride Lands di bawah Mufasa dan di bawah Scar menjadi mekanisme visual yang memperjelas pentingnya kepemimpinan yang baik. Penonton dapat dengan mudah melihat hubungan antara moralitas pemimpin dan kondisi masyarakat melalui perubahan lingkungan. Mekanisme ini membuat pesan dakwah terlihat secara konkret tanpa perlu banyak penjelasan verbal. Representasi kehancuran ekosistem ketika nilai moral diabaikan memperkuat pesan tentang tanggung jawab sosial. Penonton juga diajak memahami

bahwa amanah kepemimpinan harus dijalankan dengan integritas. Dengan demikian, visual menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai dakwah.

Penggunaan musik mendukung penyampaian pesan dakwah melalui penguatan emosi pada adegan-adegan penting. Musik dalam adegan pembukaan, misalnya, menggugah rasa religius dan keagungan alam yang mencerminkan kebesaran Tuhan. Musik pada bagian konflik menciptakan suasana ketegangan yang memperlihatkan betapa pentingnya nilai keberanian. Dengan musik yang tepat, penonton dapat merasakan kedalaman pesan tanpa harus melihat dialog dan narasi secara eksplisit. Mekanisme ini bekerja pada tingkat emosional yang kuat, sehingga pesan moral lebih mudah tertanam. Oleh karena itu, musik menjadi alat penting dalam mengomunikasikan nilai.

Mekanisme humor juga menjadi bagian dari penyampaian pesan dalam film ini. Timon dan Pumbaa menyampaikan filosofi hidup yang bebas dari tanggung jawab melalui humor, sehingga penonton memahami bahwa gaya hidup tersebut tidak dapat dijadikan landasan moral yang kuat. Humor digunakan untuk mempermudah penonton mencerna konflik antara hidup yang penuh tanggung jawab dan hidup yang hanya mengejar kenyamanan. Meski lucu, film tetap menunjukkan konsekuensi dari menghindari tanggung jawab melalui perkembangan karakter Simba. Mekanisme humor ini membuat pesan dakwah tidak terasa berat dan tetap relevan bagi penonton muda. Dengan demikian, humor berfungsi sebagai media dakwah yang ringan tetapi efektif.

Kekuatan karakter sebagai role model menjadi mekanisme dakwah yang sangat efektif dalam film. Mufasa sebagai pemimpin bijak memberikan teladan secara nonverbal tentang bagaimana seorang pemimpin harus bersikap. Keteladanannya memperlihatkan bahwa dakwah tidak selalu melalui nasihat, tetapi juga melalui tindakan nyata. Penonton memahami nilai keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang melalui perilaku Mufasa dalam berbagai adegan.

Keteladanan ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima karena ditampilkan melalui contoh konkret. Dengan demikian, karakter menjadi alat penyampaian nilai yang sangat kuat.

Mekanisme konflik moral menjadi bagian penting dari cara film menyampaikan pesan dakwah. Simba dihadapkan pada pilihan antara kembali menjalankan amanah atau tetap hidup dalam kenyamanan. Konflik ini membuat penonton melihat bahwa tanggung jawab sering kali menuntut keberanian untuk menghadapi ketakutan dan masa lalu. Film berhasil menunjukkan bahwa perubahan moral dimulai ketika seseorang berani mengambil keputusan yang benar. Mekanisme ini mengajarkan penonton bahwa jalan menuju kebaikan tidak selalu mudah, tetapi harus ditempuh dengan keyakinan. Dengan demikian, konflik moral menjadi sarana efektif penyampaian pesan.

Film ini juga menggunakan mekanisme simbol alam sebagai bentuk dakwah visual. Perubahan cuaca, cahaya, dan kondisi lingkungan memberikan gambaran simbolik tentang kondisi spiritual para tokoh. Ketika Simba kembali ke Pride Lands, cahaya mulai muncul dan menandakan kebangkitan nilai kebenaran. Penonton dapat merasakan perubahan emosional melalui simbol visual yang digunakan. Mekanisme ini memperkuat pesan dakwah tanpa harus menggunakan dialog panjang. Dengan demikian, alam menjadi medium dakwah dalam film.

Karakter pendukung seperti Nala membantu memperkuat mekanisme dakwah melalui representasi suara hati nurani. Nala berperan sebagai pengingat bahwa Simba memiliki tanggung jawab besar yang tidak dapat ia tinggalkan. Dengan dorongan Nala, film memperlihatkan bahwa seseorang membutuhkan dukungan sosial untuk kembali ke jalan yang benar. Mekanisme ini selaras dengan dakwah kolektif yang mengedepankan kerja sama dalam kebaikan. Nala juga digambarkan memiliki keberanian moral yang tinggi, sehingga memperkuat pesan mengenai pentingnya kepedulian sosial. Dengan demikian, peran Nala memperluas makna dakwah dalam film.

Efektivitas penyampaian pesan dakwah dalam film ini dapat dilihat dari pengaruh emosional yang ditimbulkannya terhadap penonton. Banyak penonton merasakan kedekatan emosional dengan perjalanan Simba, sehingga pesan moral mudah masuk ke dalam kesadaran mereka. Film ini menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui pendekatan estetis yang indah dan menyentuh. Unsur naratif, visual, dan musikal bekerja serempak membangun pengalaman moral yang menyeluruh. Mekanisme ini menjadikan *The Lion King* sebagai media dakwah yang efektif meskipun tidak menggunakan bahasa religius secara eksplisit. Dengan demikian, film ini memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan nilai tanggung jawab, moralitas, dan spiritualitas.

Setiap elemen saling mendukung untuk menegaskan bahwa perjalanan spiritual seseorang harus ditempuh dengan keberanian dan kesadaran. Film ini berhasil memvisualisasikan nilai-nilai universal yang sejalan dengan pesan dakwah tanpa mengurangi unsur hiburan. Mekanisme penyampaiannya lebih bersifat persuasif daripada instruktif, sehingga mudah diterima oleh penonton lintas usia. Kekuatan emosional yang dibangun membuat pesan moral lebih mudah bertahan dalam ingatan.

#### **D. Pembahasan**

Film *The Lion King* karya Walt Disney memiliki alur cerita yang penuh nilai moral yang selaras dengan pesan dakwah dalam Islam. Tokoh Simba mengalami perjalanan panjang dari ketakutan menjadi seorang pemimpin yang berani, menunjukkan bahwa manusia juga melalui fase pencarian jati diri. Konflik batinnya menggambarkan perjuangan ruhani untuk menemukan arah hidup yang benar. Melalui sosok Mufasa, Rafiki, dan Nala, film ini menghadirkan simbol-simbol pendidikan karakter yang memiliki makna dakwah. Walaupun bukan film religi, nilai kebaikannya dapat dipahami secara islami. Karena itu film ini menarik untuk dijadikan bahan analisis dakwah.

Hubungan antara Simba dan Mufasa menunjukkan nilai amanah yang sangat kuat, terutama ketika Mufasa menjelaskan bahwa Simba kelak harus menjaga Pride Lands. Simba awalnya tidak memahami besarnya tanggung jawab tersebut hingga tragedi kematian ayahnya membuat ia melarikan diri. Ketakutannya adalah gambaran manusia yang kadang menjauhi amanah karena merasa tidak pantas. Dalam Al-Qur'an, amanah digambarkan sebagai sesuatu yang sangat berat dalam QS. Al-Ahzab 33:72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ  
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (khianat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh."*

Ayat ini menunjukkan bahwa amanah bukan tanggung jawab kecil. Film ini menegaskan bahwa seseorang tidak akan tenang sebelum kembali pada amanah hidupnya.

Kejujuran menjadi pesan penting ketika Simba akhirnya berani mengakui kenyataan yang selama ini ia hindari. Ia hidup dalam bayang-bayang rasa bersalah karena percaya bahwa dirinya penyebab kematian ayahnya, padahal Scar-lah pelakunya. Kebohongan yang dibiarkan membuat hidup Simba tak pernah damai. Islam memerintahkan kejujuran sebagai pondasi moral, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah 9:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

artinya: *"Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang benar (jujur)."*

Ketika Simba mulai jujur pada dirinya, ia menemukan keberanian untuk pulang. Film ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah pintu perubahan. Simba juga menunjukkan kesabaran dalam proses panjang menuju kedewasaan setelah trauma kehilangan ayahnya. Ia menempuh perjalanan batin yang penuh luka dan penyangkalan sebelum menemukan kekuatan baru. Kesabaran ini mencerminkan proses spiritual manusia saat menghadapi ujian. Allah memerintahkan sabar sebagai penopang hidup dalam QS. Al-Baqarah 2:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."*

Simba menunjukkan bahwa sabar bukan hanya menunggu, tetapi membangun kekuatan diri sedikit demi sedikit. Pesan ini sangat cocok dijadikan contoh dakwah. Rafiki menjadi simbol penting dalam film karena ia mengajarkan Simba tentang muhasabah atau introspeksi diri. Ia menunjukkan bahwa masa lalu tidak bisa dihapus, tetapi bisa dijadikan pelajaran berharga. Banyak manusia terjebak dalam penyesalan, sama seperti Simba yang menghindari kenyataan. Islam menekankan pentingnya muhasabah untuk memperbaiki diri secara jujur. Ketika Rafiki memperlihatkan bayangan Mufasa dalam diri Simba, itu menjadi momen penyadaran besar yang mengubah hidupnya. Adegan tersebut menggambarkan betapa berharganya introspeksi dalam perjalanan spiritual.

Persahabatan Simba dengan Timon dan Pumbaa menggambarkan peran lingkungan dalam membentuk kebiasaan dan karakter. Walaupun gaya hidup "Hakuna Matata" membuat Simba tenang, ia kemudian sadar bahwa itu bukan jalan hidup yang benar. Teman yang baik adalah yang mendukung kita kembali pada kebenaran, bukan yang membuat kita lari dari tanggung jawab. Dalam Islam, lingkungan baik adalah bagian penting dari dakwah sehari-hari. Simba

belajar bahwa kedamaian bukan berarti menghindari masalah (Salma et al., 2024). Melainkan berani menghadapi kenyataan dengan dukungan sahabat yang tulus.

Pertentangan antara Simba dan Scar menggambarkan pertarungan antara kebenaran dan kebatilan. Scar adalah lambang sifat sombong, iri, dan kezaliman yang selalu menutupi kebohongan dengan tipu daya. Namun film menunjukkan bahwa kebatilan tidak akan bertahan lama meskipun terlihat kuat. Simba menjadi lambang kebenaran yang bangkit setelah lama terpuruk. Islam mengajarkan bahwa kebenaran akan selalu mengalahkan kejahatan pada waktunya. Pesan moral ini sangat kuat dan relevan untuk dakwah.

Pada pertarungan akhir, Simba menunjukkan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa bertindak zalim. Ia tidak langsung membunuh Scar, melainkan memberi kesempatan untuk mengakui kesalahannya. Namun ketika Scar tetap menipu, ia mendapat balasan dari perbuatannya sendiri. Dalam Islam, kezaliman selalu kembali kepada pelakunya, meskipun awalnya tampak menang. Sikap Simba menunjukkan pemimpin sejati tidak boleh bertindak mengikuti hawa nafsu. Film ini memberi pelajaran bahwa menegakkan keadilan membutuhkan kebijaksanaan.

Nala sebagai tokoh perempuan memberi pesan penting tentang amar ma'ruf nahi munkar. Ia menegur dan mengingatkan Simba agar kembali dan menyelamatkan kerajaannya. Nasihatnya disampaikan dengan tegas namun penuh kasih sayang, sehingga mampu menggerakkan hati Simba. Dalam Islam, saling menasihati adalah wujud dakwah terbesar dalam kehidupan sosial (Kurniawan et al., 2025). Tanpa Nala, Simba mungkin tetap terjebak dalam pelarian panjangnya. Ia membuktikan bahwa satu nasihat tulus dapat mengubah masa depan sebuah bangsa.

Sosok Mufasa menjadi teladan kepemimpinan yang penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan keberanian. Ia menunjukkan bahwa pemimpin bukan sekadar berkuasa, tetapi menjaga

keseimbangan dan melindungi rakyatnya. Dalam Islam, pemimpin ideal adalah yang memikul amanah demi kemaslahatan umat. Mufasa mengajarkan Simba bahwa setiap makhluk memiliki peran dalam keseimbangan alam. Sikap pemimpin yang adil akan membawa kemakmuran, sedangkan yang zalim membawa kehancuran. Film ini menyampaikan pesan dakwah tentang kepemimpinan secara halus dan menyentuh.

Kerusakan Pride Lands di bawah kepemimpinan Scar menunjukkan akibat dari kerakusan dan penyalahgunaan kekuasaan. Alam menjadi gersang, mangsa menghilang, dan rakyat menderita karena pemimpin yang tidak amanah. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah yang bertugas merawat bumi, bukan merusaknya. Film ini menunjukkan bahwa keserakahan satu pemimpin dapat menghancurkan seluruh ekosistem. Setelah Simba kembali, alam pun pulih sebagai tanda bahwa kepemimpinan adil menghidupkan bumi. Pesan ini sangat relevan dalam konteks dakwah lingkungan.

Simba juga belajar tentang keberanian moral, yaitu keberanian untuk menghadapi kebenaran yang menyakitkan. Banyak orang mampu melawan musuh, tetapi tidak mampu melawan rasa takut dalam dirinya sendiri. Film ini menunjukkan bahwa keberanian sejati datang ketika seseorang menerima masa lalunya dengan lapang dada. Islam memandang keberanian sebagai bagian dari akhlak terpuji yang membimbing seseorang pada keadilan (Hidayah & Lailah, 2024). Simba akhirnya mampu melangkah karena ia berdamai dengan dirinya sendiri. Pesan ini mengingatkan bahwa perubahan terbesar dimulai dari dalam.

Rafiki sebagai guru ruhani mengajarkan dakwah dengan cara lembut dan tidak menggurui. Ia memberi pelajaran dengan simbol, tindakan kecil, dan kata-kata yang membangunkan kesadaran. Cara ini sesuai dengan hikmah dalam berdakwah yang diajarkan Islam. Guru sejati adalah mereka yang membuat murid menemukan jawaban dalam dirinya. Simba berubah

bukan karena dipaksa, tetapi karena disadarkan. Film ini menggambarkan betapa pentingnya peran seorang pembimbing dalam perjalanan spiritual (Nadhifah & Khairuddin, 2021).

Scar sebagai tokoh antagonis menggambarkan penyakit hati berupa hasad atau iri yang berujung kejahatan besar. Dalam Islam, hasad merupakan penyakit berbahaya yang dapat menghancurkan akhlak seseorang. Scar menghancurkan kerajaannya sendiri demi memuaskan rasa iri terhadap Mufasa dan Simba. Ia menjadi contoh bahwa ego yang tidak dikendalikan akan membawa kehancuran. Kejatuhan Scar di akhir cerita menunjukkan bahwa kejahatan selalu kembali pada pelakunya. Film ini memberi peringatan dakwah yang kuat tentang bahaya iri hati.

Akhir cerita *The Lion King* mengajarkan bahwa kehidupan adalah perjalanan terus-menerus menuju kedewasaan dan kebenaran. Simba mengalami kegagalan, kebingungan, dan kebangkitan sebelum menjadi pemimpin sejati. Film ini menegaskan nilai sabar, jujur, dan amanah sebagai fondasi akhlak. Pesan dakwah yang tersampaikan melalui simbol-simbol karakter membuat film ini mudah diterima penonton segala usia.